

**PAHAM KOMUNIS DI KALANGAN PELAJAR SUMATERA THAWALIB
PADANG PANJANG TAHUN 1920-AN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sejarah FIS UNP*



Oleh

SYAIFUL HANAFI

16046038/2016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI

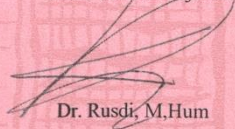
**PAHAM KOMUNIS DI KALANGAN PELAJAR SUMATRA THAWALIB PADANG
PANJANG TAHUN 1920-AN**

Nama : Syaiful Hanfai
BP/NIM : 2016/16046038
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2020

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 1940315 199203 1 002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum

NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Selasa, 20 Oktober 2020**

**PAHAM KOMUNIS DI KALANGAN PELAJAR SUMATRA THAWALIB PADANG
PANJANG TAHUN 1920-AN**

Nama : Syaiful Hanafi
BP/NIM : 2016/16046038
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

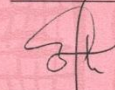
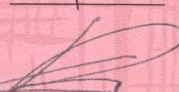
Padang, Desember 2020

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum

2. Dr. Rusdi, M.Hum

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Hanafi
BP/NIM : 2016/16046038
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

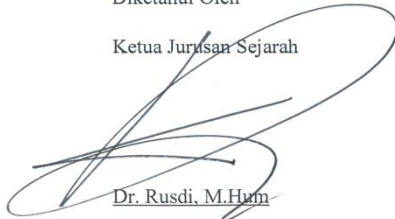
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"PAHAM KOMUNIS DI KALANGAN PELAJAR SUMATRA THAWALIB PADANG PANJANG TAHUN 1920-AN"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2020

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi. M. Hum

NIP.19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Syaiful Hanafi

NIM. 16046038/2016

ABSTRAK

Syaiful Hanafi, 16046038/2016. “Paham Komunis Di Kalangan Pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang Era 1920-An”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2020.

Penelitian ini mengkaji mengenai paham komunis di kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang pada tahun 1920-an. Sumatra Thawalib Padang Panjang sebagai salah satu sekolah Islam modern di Sumatra Barat dan berdiri atas prakarsa tokoh-tokoh kaum muda Minangkabau, yang tentu tidak di ragukan lagi keislamannya. Namun pada tahun 1923, paham komunis yang dikenal sebagai paham yang sangat materialistik dan juga ideologi yang dikenal dengan anti tuhan dapat masuk dan berkembang di kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini melihat bagaimana masuknya paham komunis ke dalam Sumatra Thawalib Padang Panjang, dan bagaimana penanaman ideologi tersebut pada tahun 1920-an.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahap. Tahap pertama Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber informasi untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah yang berkaitan selanjutnya tahap kedua kritik sumber, pada tahap ini data yang sudah dikumpulkan kemudian diseleksi sehingga akan diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak langkah di tahap ketiga interpretasi yaitu menghubungkan dan menganalisis fakta-fakta yang telah diolah melalui kritik sumber. Yang terakhir tahap keempat historiografi yaitu penulisan hasil penelitian berdasarkan struktur isi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa pada tahun 1920 ketika ketertarikan para pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang terhadap politik mulai muncul dan ditambah dengan organisasi-organisasi diluar Sumatra mulai berkembang, namun di Padang Panjang sendiri sampai pada tahun 1922 belum ada organisasi politik di dalam Sumatra Thawalib sendiri. Pada tahun 1923 masuknya paham komunis dikalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang yang di bawa oleh Haji Datuk Batuah dan Natar Zainuddin telah menjadi alat pergerakan oleh para kaum muda terpelajar. Melalui beberapa saluran seperti IDC atau International Debating Club, Buffet Merah dan penggunaan surat kabar sebagai penyebar ide-ide mengenai komunis di kalangan pelajar seperti Djago! Djago! dan Pemandangan Islam. Meskipun pada tahun 1923 tepatnya pada bulan November penangkapan di lakukan oleh pemerintah kolonial termasuk Haji Datuk Batuah dan Natar Zainuddin, dan pindahnya pusat komunis dari Padang Panjang ke Padang tidak menyurutkan semangat para pemuda untuk tetap menjalankan paham komunis meskipun paham komunisnya itu berbeda antara yang ada di kota Padang Panjang dan di Padang. Yang mana puncaknya itu terjadi pemberontakan Silungkang pada tahun 1927 awal. Dalam pemberontakan itu di ketahui bahwa banyak dari mereka berasal dari Sumatra Thawalib Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi tentang “Paham Komunis Di Kalangan Pelajar Sumatera Thawalib Padang Panjang Era 1920-An”. Shalawat beriring salam untuk arwah Rasullullah Muhammad SAW junjungan umat seluruh alam.

Pertama-tama penulis dmengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Hardi dan Ibunda Noviarina yang telah sertamerta menjadi faktor utama memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah dicurahkan kepada penulis. Dan untuk kedua adik terkasih Zikra Adila dan Zikra Adinda yang juga telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun meteril dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Dr. Rusdi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua jurusan dan penasehat akademis yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi yang nyaman.
6. Tidak lupa kepada bapak dan ibuk dari Sumatra Thawalib Padang Panjang, pegawai arsip kota Padang Panjang, ibuk-ibuk pegawai Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau kota Padang Panjang dan bapak ibuk pegawai arsip kota Padang. Telah melancarkan peneliti dalam mencari data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
7. Terkhusus untuk teman Sejarah angkatan 2016 yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini, dan juga kepada sahabat seperjuangan yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 07 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	13
D. Tinjauan pustaka.....	14
1. Studi Relevan.....	14
2. Kerangka Konseptual.....	16
3. Kerangka Berpikir.....	20
E. Metode Penelitian	21
 BAB II. SUMATRA THAWALIB PADANG PANJANG SEBAGAI PUSAT PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BERKEMBANGNYA PAHAM KOMUNIS	
A. Sumatra Thawalib Padang Panjang dan Peranannya dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Minangkabau.....	24
B. Perkembang Paham Komunis di Sumatra Barat.....	32
1. Komunis di Padang dan Padang Panjang	32
2. Komunis di Silungkang	41
3. Peranan Tan Malaka	44
C. Tokoh-tokoh Komunis Sumatra Thawalib	45
1. Haji Datuk Batuah	45
2. Natar Zainuddin	48
 BAB III. PERKEMBANGAN DAN PENGARUH PAHAM KOMUNIS DI KALANGAN PELAJAR SUMATRA THAWALIB TAHUN 1920- AN	
A. Berkembangnya paham komunis dikalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang tahun 1920-an	51

1. Ketertarikan Pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang terhadap Politik.....	51
2. Bermula dari Haji Datuah Batuah.....	56
B. Internalisasi paham komunis dalam kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang tahun 1920-an	61
1. <i>Kuminih</i> Komunis ala Haji Datuk Batuah	62
2. Sarekat Rakyat cabang Padang Panjang	65
3. Membumihkan Kuminih : IDC dan Buffet Merah	74
4. Peran Media Massa Djago! Djago! dan Pemandangan Islam.....	79
C. Dampak paham komunis dalam kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang tahun 1920-an	86
BAB IV. KESIMPULAN.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Persebaran Anggota Sarekat Rakyat di Sumatra Barat tahun 1924	68
2. Tokoh-Tokoh Pergerakan Kiri di Minangkabau tahun 1900-1960.....	70
3. Pengelompokan Ideologi Tokoh Pergerakan di Sumatra Barat 1900-1960	73

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Ranji Keluarga Ahmad Khatib	46
2. Foto Anggota Sarekat Rakyat yang menghadiri rapat di Pasar Usang Padang Panjang	74
3. Kepala Surat Kabar Djago! Djago! terbitan 8 Oktober 1923.....	81
4. Halaman pertama Surat Kabar Djago! Djago! terbitan 8 Oktober 1923	82
5. Kepala Surat Kabar Djago! Djago! terbitan 20 Oktober 1923.....	83
6. Struktur Redaksi Pemandangan Islam	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunis merupakan salah satu sifat dari pergerakan kiri, selain komunis ada juga sosialis. Gerakan kiri sendiri dalam sejarah politik lebih mengemukakan tentang hak dan bersebrangan dengan hal yang berbau borjuis, liberal, kapitalisme, pasar bebas, aristokrasi atau feodalisme, bahkan dihubungkan dengan sisi non religius dari politik.¹ Istilah komunisme ini sering dicampur adukan dengan Marxisme, namun tidak hanya Marxisme racikan ideologi ini juga berasal dari pemikiran Lenin sehingga dapat juga disebut Marxisme-Leninisme.²

Kata komunisme muncul di Prancis sekitar tahun 1830 berbarengan dengan munculnya kata sosialisme. Sebelumnya dua kata ini memiliki arti yang sama akan tetapi kata komunisme dipakai untuk aliran sosialis yang lebih radikal, yang menuntut penghapusan total hak milik pribadi dan kesamaan konsumsi serta mengharapkan keadaan lebih baik bukan dari kebaikan pemerintah tetapi dari perjuangan kaum miskin.³

¹ Zulhasri Nasir, *Tan Malaka dan gerakan kiri di Minangkabau* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 68.

² Nur Sayyid Santoso Kristeva, *"Sejarah Ideologi Dunia"*, Jurnal Sejarah, 2010, hlm 40.

³ Franz Magnis Suseno, 2001, *Pemikiran Karl Marx*. (Jakarta, Gramedia), hlm. 19.

Bertolak belakang dengan individualisme kapitalisme, paham komunisme yang dicetuskan melalui pemikiran Karl Marx memandang bahwa hakikat kebebasan dan hak individu itu tidak ada. Paham komunisme dalam memandang hakikat hubungan Negara dengan agama meletakkan pada pandangan filosofinya yaitu materialisme dan materialisme historis. Dapat diartikan bahwa hakikat kenyataan tertinggi menurut komunisme adalah materi.

Komunis tidak lepas dari gagasan bahwa kekayaan di dunia merupakan milik bersama dan lebih baik dari milik pribadi. Kepemilikan bersama menjadi gagasan yang mendorong membuat sama rata dalam situasi ekonomi semua orang, meniadakan perbedaan antara si miskin dan si kaya, menggantikan usaha mengejar keuntungan pribadi dengan kesejahteraan umum, sehingga dimungkinkan tidak terjadi situasi sosial yang dapat menjadi pembeda di antara semua orang.

Ada beberapa prinsip-prinsip komunis. *Pertama*, yang dimasuk dengan ideologi komunisme ialah sistem politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan berdasarkan ajaran Marxisme-Leninisme. *Kedua*, ideologi komunis yang berasal dari pemikiran Marx memberikan ekspresi harapan. Filsafat Marx yang komunis telah menyadarkan janji penyelamatan sosial. Ketiga, orang komunis percaya bahwa historical materialis, sebab mereka memandang soal-soal spiritual hanya sebagai efek sampingan hakikat dari keadaan perkembangan materi termasuk ekonomi. Agama muncul menurut Marx disebabkan adanya perbedaan kelas sosial. Agama menjadi produk perbedaan

kelas. Agama merupakan perangkat yang dipasang kelas penguasa untuk menjerat kelas proletariat yang tertindas. Apabila perbedaan kelas itu hilang, maka agama dengan sendirinya akan lenyap sebab pada saat itu perangkat (agama) tidak dibutuhkan lagi. Komunisme juga tidak menerima pikiran orang lain (*distrust of others reasons*), penyanggahan terhadap persamaan manusia (*denial of human equality*), dan interpretasi secara ekonomi sistem terhadap sejarah (*economic interpretation of history*). Oleh karena itu mereka tak segan-segan melakukan penipuan, pengkhianatan dan pembunuhan untuk melenyapkan lawan-lawannya, meskipun dari anggota partainya sendiri. *Keempat*, karena cara mencapai tujuan, sangat menghalalkan segala cara, sangat menghalalkan kekerasan radikal, revolusioner dan perjuangan kelas, dengan sendirinya etika tingkah laku didasarkan atas kekerasan (*code of behavior of violence*) serta tidak mengakui pernyataan hak asasi manusia (*denial of declaration of human right*). *Kelima*, cita-cita perjuangannya adalah membangun masyarakat tanpa negara, tanpa kelas dengan konsep sama rata sama rasa, ideologi komunis itu bersifat internasional di bidang politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. *Keenam*, pengendalian segala kebijakan berada ditangan segelintir orang yang disebut Polit Biro, dengan sendirinya kebijakan ekonomi juga dilakukan secara tersentral (*central economics system*) dengan manajemen yang juga secara diktator (*dictatorial management*) dan pemerintahan yang dikendalikan oleh sejumlah orang yang sedikit (*government by the few*).

Selain itu paham komunisme atau idealisme komunisme adalah paham yang merupakan sebagai bentuk reaksi atas perkembangan masyarakat kapitalis yang merupakan cara berfikir masyarakat liberal. Berkembangnya paham individualisme liberalisme di barat akibat munculnya masyarakat kapitalis menurut paham komunisme mengakibatkan penderitaan rakyat. Komunisme muncul sebenarnya sebagai reaksi penindasan rakyat kecil oleh kalangan kapitalis yang didukung oleh pemerintah.

Di Indonesia, benih-benih komunis datang dari luar negeri pada masa sebelum Perang Dunia I, yaitu dengan datangnya seorang pemimpin buruh negeri Belanda bernama H.J.F.M. Sneevliet. Ia adalah anggota *Social Democratische Arbeiderspartij* (SDAP) atau Partai Buruh Sosial Demokrat.⁴

Sneevliet datang ke Indonesia pada tahun 1913 tepatnya di Semarang. Bagi Sneevliet tinggal di Semarang merupakan suatu keuntungan karena Semarang adalah pusat *Vereniging van Spoor en Tramweg Personeel* (VSTP), serikat buruh yang tertua di Indonesia dan pada masa itu merupakan suatu perkumpulan yang sudah tersusun baik. Sebagai pemimpin sosialis yang berpengalaman dalam waktu singkat ia berhasil membawa VSTP ke arah yang lebih radikal. Atas prakarsanya pada tanggal 9 Mei 1914 bersama-sama dengan orang sosialis lainnya seperti J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan Bergsma berhasil mendirikan suatu organisasi yang diberi nama *Indische Sociaal-Democratische Vereniging* (ISDV). Pada tahun 1915, Sneevliet dan

⁴ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia V Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Hindia Belanda* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 356.

kawan-kawan merasa ISDV tidak akan berkembang pesat karena tidak berakar di dalam masyarakat Indonesia. Mula-mula mereka bersekutu dengan Insulinde yang mempunyai anggota lebih besar dari ISDV (pada tahun 1917 lebih kurang 6000 orang). Akan tetapi, karena tidak memenuhi syarat, setelah satu tahun, kerjasama itu bubar. Kemudian mereka mengalihkan ke Sarekat Islam yang pada tahun 1916 mempunyai ratusan ribu anggota dan merupakan satu pergerakan raksasa di dalam pergerakan nasional. Dengan menggunakan takti infiltrasi yang dikenal dengan nama “blok di dalam”, ISDV berhasil menyusup ke dalam SI. Dengan cara menjadikan anggota SI menjadi anggota ISDV, dan sebaliknya anggota ISDV menjadi anggota SI. Dalam waktu satu tahun Sneevliet dan kawan-kawannya telah mempunyai pengaruh yang kuat dikalangan anggota-anggota SI.⁵

Kemudian Sneevliet berhasil mempengaruhi beberapa pemimpin muda SI menjadi pemimpin ISDV. Yang terpenting yaitu pemimpin muda itu adalah Semaun dan Darsono yang pada tahun 1916 menjadi anggota cabang Surabaya. Surabaya pada waktu itu adalah pusat CSI. Pada tahun 1917 Semaun pindah ke Semarang ketika itu SI cabang Semarang telah mendapat pengaruh kuat dari ISDV. Semaun berhasil mengembangkan keanggotaannya dengan pesat, dari 1.700 orang pada tahun 1916 menjadi 20.000 orang setahun kemudian.⁶

⁵ Ibid, hlm 356-357.

⁶ Ibid, hlm 358.

Setelah SI cabang Semarang memperoleh pengaruh ISDV melalui Semaoen, yang pada tahun 1918 masuk ke dalam pengurus besar SI, perkembangan ini mengakibatkan perpecahan pada tubuh SI. pada tahun 1921 SI yang terpecah menjadi SI Putih dan SI Merah, yang mana anggota dari SI Merah yang berpaham Komunis kelak mendirikan Partai Komunis Indonesia.⁷

Komunisme tidak hanya berkembang di pulau Jawa, komunis juga telah masuk ke pedalaman Sumatera Barat yaitu Padang Panjang. Kawasan ini memiliki keunikan tersendiri, sebab merupakan penghubung antara kawasan pantai pesisir *Sumatera Westkust* menuju pedalaman Minangkabau atau yang dikenal dengan istilah *Padangsche Bovenladen*. Dilihat dari lembaran sejarah Padang Panjang, menunjukan bahwa wilayah ini menjadi perlintasan pengaruh yang datang dari luar Minangkabau.⁸ Jiwa orang Minangkabau itu sendiri adalah jiwa Islam, itu terlihat dalam falsafah hidup orang Minangkabau yaitu Adat Basani Syara' Syarak Basandi Kitabullah. Kaum Paderi, kaum Muda dan ulama-ulama telah menanamkan bibit ke Islaman di dalam masyarakat Minangkabau. Namun pada abad 20 para pemuda Minangkabau juga ingin bergerak, hendak berjuang dan hendak berpolitik.⁹

⁷ A. K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1984), hlm 13.

⁸ Fikrul Hanif Sufyan, *Menuju Lentara Merah: Gerakan Propagandis Komunis di Serambi Mekah 1923-1949* (Yogyakarta: UGM Press, 2017), hlm.12.

⁹ Hamka, *Ayahku : Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan kaum Agama di Sumatera* (Jakarta: Umminda, 1982), hlm, 144.

Semenjak euphoria modernisasi Islam, tidak pelak lagi Padang Panjang menjadi ajang pertarungan kaum puritanisme dan golongan konservatif, untuk merebut pengaruh dalam masyarakat. Tercatat beberapa lembaga pendidikan berbasis modernis berkembang di Padang Panjang, seperti Sumatera Thawalib, Diniyah Putri, dan lainnya. Dari uraian ini, tidak diragukan lagi Padang Panjang memang menjadi lahan subur untuk pengaruh-pengaruh yang datang dari luar sekaligus ajang pertarungan ide-ide segar pergerakan awal abad ke-20.

Bicara mengenai Sumatera Thawalib, terdapat suatu sistem pendidikan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Minangkabau, yaitu pendidikan surau. Pada mulanya Sumatera Thawalib berawal dari pengajian Surau Jembatan Besi di kota Padang Panjang, yang pada saat itu memakai sistem pengajian “Berhalaqah”, dimana murid-murid duduk melingkar menghadap guru yang memberikan pelajaran. Pengajian tersebut telah dimulai sebelum 1900 M, di bawah pimpinan Haji Abdullah Ahmad.

Setelah estafet pimpinan, pada tahun 1911 pengajian Surau Jembatan Besi dipimpin oleh Syeh Abdul Karim Amarullah. Pada masa kepemimpinan beliau inilah timbul gagasan untuk membentuk suatu organisasi, yaitu perkumpulan murid-murid dan guru yang pada awalnya ini hanyalah perkumpulan koperasi yang diberi nama Perkumpulan Sabun kerana organisasi ini berusaha memenuhi kebutuhan sehari-sehari para pelajar, seperti sabun, pensil, dan lain-lain. Perkumpulan ini berjalan semakin pesat, keuntungan dari koperasi ini bisa membayar honor guru. Pada tahun 1912

organisasi pelajar ini berubah nama menjadi Sumatera Thuwailib, kemudian berubah lagi dengan nama Sumatera Thawalib. Setahap demi setahap mengadakan pengembangan sistem pendidikan yang awal berbentuk Halaqah di Surau Jembatan menjadi sistem persekolahan, membagi murid-murid menjadi berkelas-kelas dari kelas satu sampai kelas tujuh. Syeh Abdul Karim Amarullah di tunjuk sebagai kepala sekolah pertama dan dibantu oleh Tuanku Mudo dan Abdul Hamid Hakim.¹⁰

Gerakan modernisasi Islam di Minangkabau juga menyebabkan lahirnya gerakan puritanisme dan juga komunis di minangkabau. Meskipun gerakan puritanisme lahir terlebih dahulu melalui murid-murid Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, namun pertumbuhan Marxis hadir dari murid Haji Rasul, yaitu Haji Ahmad Khatib dengan gelar Datuak Batuah.

Haji Datuk Batuah dikenal sebagai guru yang disenangi oleh para pelajar, karena ia memiliki kemampuan mengajar yang baik, menguasai materi bahan ajar dan kharismatik. Kecakapan dan pengalamannya tersebut dalam mengelola Thawalib Padang Panjang membuat ia ditugaskan oleh A.R Sutan Mansyur atau yang akrab dipanggil dengan Buya Sutan Mansyur untuk meninjau sekolah Thawalib yang ada di Sigli Aceh tahun 1922. Dalam perjalanannya tersebut ia bertemu dengan seorang kondektur bus yaitu Natar Zainuddin.¹¹

¹⁰ Fuady Anwar, *"Peranan Perguruan Thawalib Padang Panjang terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau"*, Jurnal Sejarah, 2010, hlm 2-3.

¹¹ Fikrul Hanif Sufyan, Op. Cit., hlm 44.

Natar Zainuddin atau yang akrab di panggil Natar, lahir pada tahun 1894 di Padang. Pada tahun 1903 ia merantau ke Aceh dan berkerja sebagai kondektur kereta api. Pada tahun 1920, Natar menghadiri kongres VSTP di Semarang. Pada saat itu kota Semarang merupakan pusat organisasi buruh kereta api *Vereenigde van Spoor en Tramweg Personnel* (VSTP).¹² Selama menghadiri kongres tersebut Natar bertemu dengan beberapa tokoh VSTP, seperti Bersgma dan Baars. Sepulang dari kongres tersebut Natar diangkat sebagai ketua sayap kiri PKI, sekaligus menjadi anggota tetap VSTP pusat dan mewakili luar Jawa. Karena itulah Natar memiliki hubungan yang cukup harmonis dengan Semaun, Alimin, dan Darsono.¹³

Pertemuan Datuk Batuah dengan Natar membuatnya bersimpati dengan model perjuangan kiri menentang imperialisme dan kapitalisme. Namun nuraninya menolak karena statusnya sebagai guru agama di Sumatera Thawalib Padang Panjang. Untuk meyakinkan Datuk Batuah Natar mengajaknya untuk menemui Haji Misbach di Solo. Seorang haji modernis Islam yang ikut dalam berjuang masa kiri di tanah Jawa. Perjumpaannya dengan Haji Misbach merupakan salah satu momen yang menggoyahkan keyakinan Datuk Batuah, bahwa iya tidak bisa berdamai melihat imperialisme dan praktik Belasting yang menyensarakan rakyat. Satu hal yang konkret, tidak ada pertentangan antara Islam dan komunisme. Misbach

¹² VSTP (*Vereniging van Spoor, en Tramweg Personel*) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan Sarekat Buruh Kereta Api dan Trem. Merupakan sarekat buruh yang berasal dari kota Semarang yang berdiri pada 14 Oktober 1908 dan merupakan salah satu organisasi buruh tertua di Indonesia. Sugiyarto, *Gerakan VSTP Semarang(1908-1923)*, (Semarang: 2011), hal 1.

¹³ Fikrul Hanif Sufyan, Op. Cit., hlm 45.

yakin, bahwa dengan memilih sisi komunis ia masih menjadi muslim sejati. Untuk meyakinkan Haji Datuk Batuah, Misbach menjelaskan posisinya dalam kongres Partai Komunis yang diselenggarakan pada awal Maret tahun 1923.¹⁴

“.....mendasarkan dirinya pada Al-Quran, (Misbach) membuat argumen untuk beberapa poin kesepakatan antara ajaran Al-Quran dan orang-orang komunis. Misalnya, Al-Quran menyatakan bahwa itu adalah kewajiban setiap muslim untuk mengakui hak-hak manusia, dan hal ini juga muncul dalam prinsip-prinsip program komunis. Selain itu, perintah Allah bahwa (kita) melawan penindasan dan eksploitasi. Itu juga merupakan salah satu tujuan komunisme. Oleh karena itu benar untuk mengatakan bahwa dia tidak bisa menerima prinsip-prinsip komunisme tidak Muslim sejati.”

Ide-ide brilian Haji Misbach, selanjutnya jadi acuan Haji Datuk Batuah menerapkan hal yang sama. Ide brilian itu memang tidak seluruhnya ditelan, namun dikombinasikan dengan kearifan lokal Minangkabau. Ia sadar, orang Minang identik dengan ke Islamannya, besandar pada falsafah *adat bersandikan syara', syara bersandikan Kitabullah*. Setibanya di Padang Panjang, Haji Datuk Batuah segera menghubungi beberapa guru bantu di Thawalib, untuk bergabung mendirikan sebuah organisasi pergerakan, bernama Sarekat Rakyat.¹⁵

Haji Datuk Batuah bersama Djamaluddin Tamim, Datuk Mangkudum Sati dan Natar Zainuddin, ia mendirikan organisasi yang bernama Sarekat Rakyat dengan tujuan menyuarakan perlawanan terhadap sistem kapitalis dan pergolakan praktik kolonialisme di Hindia Belanda. Gerakan perlawanan lokalitas yang di gadang-gadang serta kuatnya pengaruh Haji Datuk Batuah

¹⁴ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926...*, hlm. 361.

¹⁵ Fikrul Hanif Sufyan, *Menuju Lentara Merah: Gerakan Propagandis Komunis di Serambi Mekah 1923-1949* (Yogyakarta: UGM Press, 2017), hlm. 45-46.

mengakibatkan pemerintah Hindia Belanda cemas. Gerakan propagandis komunis yang diusung Haji Datuk Batuah berangkat dari budaya Minang yang egaliter dan tidak sepenuhnya menelan bulat-bulat ajaran Marxis, namun dipadukannya dengan kondisi lokalitas yang ada.¹⁶

Gerakan Marxis yang dikembangkan oleh Haji Datuk Batuah menarik untuk dicermati. Komunisme yang diusung bukanlah komunisme ala Lenin, Stalin, namun sudah dimodifikasi dengan budaya Minang dan nilai-nilai Islam. Sebagai guru agama di Thawalib dan kesayangan dari Haji Rasul, gelar datuk yang disandangnya mengakibatkan Datuk Batuah dapat dengan mudah menyebarkan paham Islam Marxis yang ia beri nama ilmu kuminih.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas. Mengapa para pelajar Sumatra Thawalib yang berlandaskan keagamaan Islam yang kuat dan kebudayaan Minang yang sangat kental dengan mudah bisa menerima paham komunis yang beraliran kiri dan ateis pada tahun 1920-an?¹⁷ Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih dalam lagi melalui judul Skripsi "*Paham Komunis di kalangan pelajar Sumatera Thawalib Padang Panjang era 1920-an*"

¹⁶ Sufyan, Op. Cit., hlm 1.

¹⁷ Dr. Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2008), hlm,245.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari topik yang diangkat diatas maka penulis dalam tulisan ini mengkaji mengenai sebab-sebab para pelajar Sumatra Thawalib yang berlandaskan keagamaan Islam yang kuat dan kebudayaan Minang yang sangat kental dengan mudah bisa menerima paham komunis yang beraliran kiri dan ateis pada tahun 1920-an; serta melihat dampak terhadap penyebaran komunis di kalangan pelajar Thawalib Padang Panjang. Batasan spasial penelitian ini ialah kota Padang Panjang sebagai awal masuknya paham komunis melalui Sumatra Thawalib dan batasan temporalnya adalah tahun 1920-an.

Dari latar belakang diatas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana berkembang paham komunis di kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang pada tahun 1920-an?
2. Mengapa para pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang pada tahun 1920-an dapat menerima paham komunis?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari masuknya paham komunis terhadap kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang pada tahun 1920-an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan diatas maka tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan bagaimana masuk dan berkembang komunis dikalangan pelajar-pelajar Islam di Minangkabau tepatnya di Sumatera Thawalib dan dampak dari masuknya paham komunis di kalangan pelajar Sumatera Thawalib tahun 1920-an.

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun penguat informasi yang telah ada mengenai masyarakat Minangkabau awal abad 20.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan kondisi politik di Sumatera Barat secara umum dan secara khusus dapat mendeskripsikan bagaimana paham komunis di Minangkabau abad 20.
3. Menambah wawasan mengenai ilmu sejarah, khususnya mengenai paham komunis di kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang pada tahun 1920-an.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas mengenai penyebaran komunis di daerah antara lain tulisan dari Wahyu Wirawan yaitu Aksi Partai Komunis Indonesia 1926-1965. Di dalam tulisanya Wahyu Wirawan menjelaskan sisi-sisi sejarah Aksi Partai Komunis Indonesia yang meliputi pemberontakan 1926, Madiun Affair, dan Gerakan 30 September 1965. Jurnal yang di terbitkan oleh Wahyu Wirawan ini juga menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pemberontakan-pemberontakan oleh PKI dari tahun 1926 sampai 1965 terhadap politik, social, dan pendidikan.¹⁸

Selanjutnya dalam tulisan Audrey R. Kahin yang berjudul *The 1927 Communist Uprising In Sumatra: A Reappraisal*. Dalam jurnal ini ia mempertanyakan mengapa Sumatra Barat salah satu dari sedikit tempat dimana pemberontakan terjadi, dan untuk menganalisis sifat oposisi terhadap pemerintah kolonial yang ada di Sumatra Barat baik dari penyebab dan sejauh mana pemberontakan yang terjadi mewakili dorongan utama anti kolonial di Sumatra Barat. Ia juga menjelaskan tiga kota penting penyebaran komunis di Sumatra Barat pada tahun 1920-an yaitu Padang Panjang, Silungkang dan Padang.¹⁹

¹⁸ Wahyu Wirawan. "Aksi Partai Komunis Indonesia 1926-1965". Jurnal, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.

¹⁹ Audrey R. Kahin. "The 1927 Communist Uprising In Sumatra: A Reappraisal". Jurnal.

Tulisan dari Samsuri yang berjudul *Komunis dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi*. Dalam tulisannya ia menjelaskan mengenai bagaimana pergumulan Islam dan komunisme di Indonesia telah mewarnai perjalanan sejarah modern di Indonesia. Yang mana ia melihat dari mulai perkembangan komunisme sekitar 1916-1920 hubungan lama yang menyejarah antara Islam dan komunisme, baik di masa revolusi fisik ataupun di periode sesudahnya. Dalam tulisan ini juga dilihat bagaimana polemic pro-kontra di kalangan Islam mengenai paham komunisme di masa sekarang. Selain itu dalam tulisan ini dilihat juga bagaimana pergumulan Islam dan komunisme di dalam partai Masyumi sebagai satu-satunya partai politik Islam sesuai dengan keputusan kongres Umat Islam di Yogyakarta, 7-8 November 1945.²⁰

Tulisan selanjut nya dari Aulia Akbar yang berjudul *Masa Akhir Kolonial di Indonesia 1920-1942*. Dalam jurnal ini ia membahas mengenai perbedaan tujuan dan apa yang dilakukan oleh PKI pada masa Kolonial. PKI pada masa Kolonial memiliki daya tarik tersendiri bagi rakyat. Penerimaan ini di keranakan rakyat pada masa kolonial mengalami penindasan dan penderitaan akibat terus dieksploitasi dan di manfaatkan. Persamaan rasa menentang penindasan ini, dengan mudah menarik hati masyarakat. Hal tersebut membuat PKI untuk berhasil mengumpulkan ribuan anggota dalam kurun beberapa tahun. Meskipun demikian, dalam prakteknya terjadi pergeseran kegunaan partai. Jika PKI berpegang teguh pada prinsip

²⁰ Samsuri. "Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.

Marxisme-Leninisme, maka PKI seharusnya merebut kekuasaan dengan menjadikan kaum proletar sebagai penguasa. Namun kenyataannya, perasaan nasionalisme rakyat Indonesia untuk melawan kolonialisme sangat tinggi merasuki PKI.²¹

Penelitian dari Dharyanto Tito Wardani yang berjudul Peranan Surat Kabar Soerapati dalam Perlawanan Intelektual Pribumi di Jawa Barat tahun 1923-1925. Membahas mengenai sejarah perlawanan dan perebutan ruang public melalui surat kabar yang berideologi Komunis di Hindia Belanda khusus Jawa Barat. Secara terperinci penelitian ini mencakup empat hal, *pertama* menguraikan kondisi organisasi pergerakan yang menjadi radikal khususnya SI dan Mengawali terbitnya surat kabar Soerapati di Sukabumi. *Kedua* menjelaskan peranan surat selain Soerapati dalam debat secara ideologis. *Ketiga* menganalisis setiap isi dari surat kabar Soerapati yang banyak memuat berita mengenai organisasi pergerakan terutama SI sebagai kekuatan yang dapat mengancam pemerintahan Hindia Belanda. *Keempat* menjelaskan peranan surat kabar Soerapati dalam perjuangan gerakan komunisme di Jawa Barat.²²

2. Kerangka Konseptual

²¹ Aulia Akbar. "Masa Akhir Kolonial Di Indonesia (sub bagian: PKI Partai Komunis Indonesia)". Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2018.

²² Dharyanto Tito Wardani. "Peranan Surat Kabar Soerapati dalam Perlawanan Intelektual Pribumi di Jawa Barat 1923-1925". Jurnal vol. 8, Bandung : Universitas Padjadjaran, 2016.

komunisme sebagaimana yang kita pahami sekarang merupakan istilah yang muncul sekitar tahun 1840-an. Istilah ini merujuk pada pergerakan sosial politik yang terjadi di Prancis. Ia merupakan sinonim dari sosialisme ilmiah yang dirumuskan oleh Marx dan Engels. Penggunaan istilah “komunisme” bertujuan sebagai pembeda antara gerakan sosialisme ilmiah dengan sosialisme-sosialisme sebelumnya yang masih bersifat Utopia. Komunisme secara bahasa berarti paham kebersamaan. Dewasa ini terminologi komunisme dalam ilmu sosial lebih dimaknai sebagai sebuah gerakan sosial politik yang didasari oleh doktrin-doktrin Marxis. Komunisme dalam artian sempit (dalam pengertian ilmu sosial) merujuk pada kumpulan doktrin Marxis, kritik Marxis Kapitalisme dan teori liberal, prediksi mereka terciptanya revolusi proletariat yang melahirkan suatu masyarakat komunis yang bebas dari kemiskinan, tanpa kelas, tanpa pembagian kerja yang timpang, serta tanpa institusi yang menjadi alat penindasan dan dominasi kelas satu atas kelas lainnya.

Komunis membawa dampak yang sangat besar terhadap sejarah dunia, dalam kurun satu abad setelah kematian Marx, ideology ini telah berhasil memengaruhi sepertiga wilayah dunia dan memantik revolusi melawan kekuasaan di berbagai belahan dunia. Vladimir Ilyich Lenin, pemimpin partai Partai Komunis Rusia, merupakan orang yang paling berperan dalam merealisasikan teori-teori komunisme Marx dalam tindakan nyata. Lenin merupakan Merupakan orang yang pertama kali mendirikan negara berdasarkan prinsip-prinsip komunisme Union of Soviet Socialist Republic

atau Republik Sosialis Uni Soviet, setelah sebelumnya berhasil merebut kekuasaan Rusia dari dinasti Czar melalui revolusi Rusia tahun 1917. Menariknya, meski pada akhirnya prediksi-prediksi Marx mengenai sejarah manusia di masa depan banyak yang tidak terbukti, bahkan di negeri-negeri komunis mamoni Dede Marx hingga kini mampu mempengaruhi arah kajian para pendukung dan penentangannya. Sebagai sebuah ideologi, komunisme tak nyata memiliki problem yang cukup serius terhadap persoalan teologis. Ideologi komunisme secara praktis mengiringi penganutnya untuk menjadi ateis. Lebih dari itu, doktrin-doktrin komunisme menciptakan manusia bahkan cenderung memusuhi agama. Marx menggambarkan kebenciannya terhadap agama dalam ungkapannya yang terkenal yaitu “agama adalah candu masyarakat”.²³

Thawalib Padang Panjang adalah sebuah sekolah formal yang terletak diatas sebidang tanah yang luasnya lebih kurang tiga hektar, di sebuah kota kecil di provinsi Sumatera Barat yaitu Kota Padang Panjang dijuluki juga dengan sebutan Serambi Mekah. Sekolah ini bermula dari pengajian Surau jembatan besi di kota ini. Pada mulanya memakai sistem pengajian “Berhalaqah” yaitu murid-murid duduk bersila dan bentuk melingkar menghadap kepada guru yang memberikan pelajaran. Pengajian sebelum tahun 1900, di bawah pimpinan Haji Abdullah Ahmad. Pada tahun 1907 Haji Abdullah Ahmad pindah ke Padang untuk melanjutkan pengajian. Jembatan

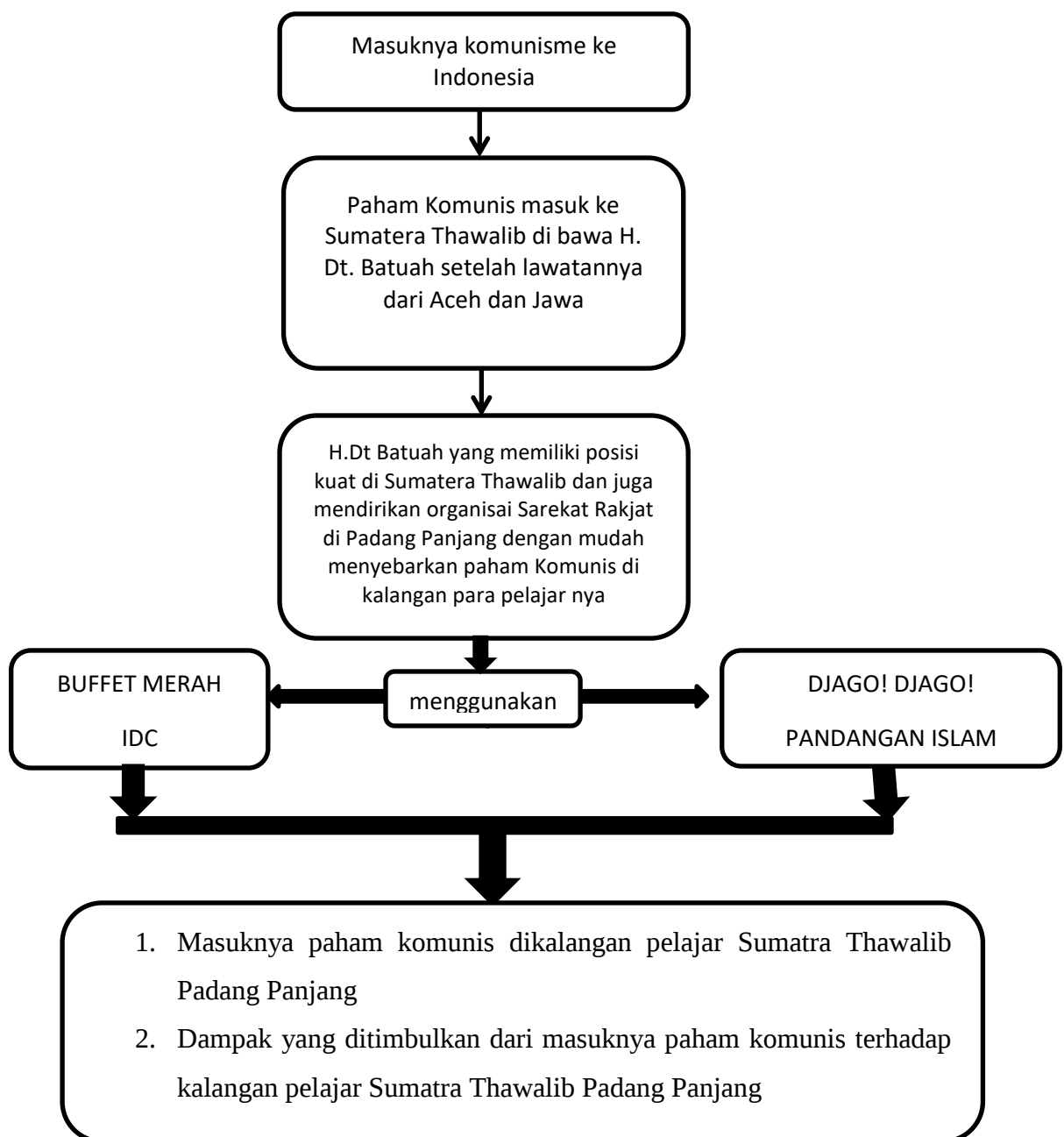
²³ Muhammad Yakub Mubarak, *Problem Teologi Ideologi Komunis* (Solo: TSAQFAH, 2017), hlm, 46-48.

besi ini selanjutnya diserahkan kepada Syekh Daud Rasyidi, beliau tidak lama pula memimpin Surau ini karena beliau berangkat ke Mekah, maka pimpinan pengajian ini digantikan oleh Syekh Abdullah Latif Rasyidi. Pada tahun 1911 pengajian Surau jembatan besi ini dipimpin oleh Syekh Abdul Karim Amarullah. Pada masa kepemimpinan Syekh Abdul Karim inilah timbul gagasan beliau untuk membentuk suatu organisasi yaitu perkumpulan murid-murid dan guru-guru. Organisasi ini pada mulanya hanya merupakan perkumpulan semacam koperasi, dinamakan “Perkumpulan Sabun” karena organisasi ini berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari para pelajar, seperti sabun, pensil, dan lain-lain.

Perkumpulan ini berjalan semakin pesat, keuntungan dari koperasi tersebut bisa membayar honor guru, pada tahun 1912, organisasi pelajar ini berubah nama menjadi Sumatera Thuwailib, kemudian berubah lagi dengan nama Sumatera Thawalib. Organisasi inilah nantinya yang melahirkan perguruan Thawalib Padang Panjang, sedikit demi sedikit mengadakan pembaruan dalam bidang pendidikan, mengembangkan sistem pendidikan yang berbentuk halalqah di Surau jembatan besi tersebut menjadi sistem persekolahan membagi murid menjadi berkelas-kelas, mulai dari kelas satu dan untuk tamat harus lulus kelas tujuh, kepala sekolah yang pertama adalah Syekh Abdul Karim Amarullah dan dibantu oleh Tuanku Mudo, Abdul Hamid Hakim. Semenjak itulah perguruan Thawalib Padang Panjang semakin maju dan murid-muridnya bertambah banyak, murid-murid itu berdatangan dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan juga datang dari luar negeri seperti

Malaysia dan Bangkok, pada waktu itu jumlah siswa telah mencapai lebih kurang 1000 orang.²⁴

3. Kerangka Berpikir



²⁴ Drs. Fuady Anwar, *Peranan Perguruan Thawalib Padang Panjang Terhadap Pembaharuan pendidikan Islam Minangkabau* (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial IKIP, 1995), hlm, 2-3.

E. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Paham Komunis dikalangan Pelajar Sumatra Thawalib tahun 1920-an ini merupakan sebuah kajian ilmiah dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses untuk mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisisnya secara kritis.²⁵ Metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristic, kritik sumber, interpretasi atau analisa, dan Historiografi atau penulisan dibantu dengan metode.²⁶

Pertama heuristic yaitu usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian itu. Adapun data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu studi kepustakaan dimana peneliti mencari dokumen langsung ke Padang Panjang yaitu perpustakaan daerah dan arsip daerah kota Padang Panjang. Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan UNP, ruang baca FIS, labor jurusan Sejarah, dan perpustakaan daerah Sumatera Barat guna memperoleh bahan relevan bagi penelitian ini seperti buku-buku dan skripsi. Dalam pengumpulan data peneliti hanya menggunakan sumber tertulis.

Kedua kritik dokumen yang disebut juga dengan pengolahan data/analisis data, ada dua tingkat pengolahan data yaitu (1) kritik ekstern yaitu pengujian otentisitas/keaslian, sumber-sumber tentang bagaimana komunis di dalam perguruan Sumater Thawalib Padang Panjang pada tahun 1923 yang telah

²⁵ Hugiono Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992) hlm 25.

²⁶ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975) hlm 32

dikumpulkan diuji keasliannya tetapi hal ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kemampuan penulis. (2)Kritik intern untuk menguji kesahihan/reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Pada prinsipnya kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan menyeleksi dan menyingkirkan bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kebenaran data yang bisa dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.

Ketiga analisis sintesis dan interpretasi data. Analisis ialah memilah atau membedah fakta sejarah yang berkaitan dengan masuknya paham komunis di proses perpolitikan pelajar-pelajar Minangkabau pada tahun 1920-an sehingga ditemukan butir-butir informasi yang kebenarannya telah diuji melalui kritik sumber. Fakta yang dikemukakan diklasifikasikan kemudian dilakukan proses merangkai data/fakta yang telah diolah kedalam unit analisis yang sesuai dengan masalah penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi dan eksplanasi.

Keempat historiografi yaitu penulisan laporan penelitian dan penyajian temuan/rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk penulisan ilmiah. Pada tahap ini, penulis menuliskan hasil penemuan di lapangan yang berkaitan dengan paham komunis di kalangan pelajar Sumatra Thawalib Padang Panjang tahun 1920-an.